

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh *Intellectual Capital* (VACA, VAHU, STVA) terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Pada penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah program SPSS 22.0.

Tabel 4.1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020	53
2.	Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang mengalami delisting selama periode 2018-2020	(7)
3.	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2018-2020	(2)
4.	Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan tahunan selama periode penelitian tahun 2018-2020.	(0)
5.	Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data informasi yang dibutuhkan serta tidak diungkapkan dalam laporan tahunan selama periode 2018-2020.	(5)
Jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang di jadikan sebagai sampel penelitian		39
Jumlah sampel keseluruhan (39 x 3)		117
<i>Source: Data sekunder diolah, 2022</i>		

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan jumlah dari keseluruhan perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020 yaitu berjumlah 53 perusahaan. Perusahaan yang mengalami delisting pada tahun 2018-2020 berjumlah 7 perusahaan. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan berturut-turut periode 2018-2020 berjumlah 2 perusahaan. Perusahaan yang tidak menggunakan satuan nilai rupiah dalam laporan tahunannya selama periode penelitian 2018-2020 berjumlah 0 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data informasi yang dibutuhkan serta tidak diungkapkan dalam laporan tahunan selama periode 2018-2020 berjumlah 5 perusahaan. Jadi perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian sebanyak 39 perusahaan dengan periode penelitian yaitu 3 tahun, sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 117 sampel.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Variabel dipilih dari perusahaan yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari website resmi www.idx.co.id yaitu berupa data laporan keuangan tahunan dan annual report perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi dari tahun 2018-2020. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari komponen *Intellectual Capital* yaitu *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)* dan Kinerja Keuangan (ROA). Informasi yang disampaikan dalam analisis ini meliputi: nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dari variabel sampel perusahaan yang terdapat dalam perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi selama periode 2018 sampai dengan tahun 2020 disajikan dalam tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VACA	108	-4,6859	3,4740	,651217	,7779080
VAHU	108	,3981	26,3624	4,762654	4,1428250
STVA	108	-1,5120	,9621	,624324	,3636555
ROA	108	-,2068	,6072	,064133	,0982867
Valid N (listwise)	108				

Source : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 22. 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dijelaskan hasil sebagai berikut.

1. Kinerja Keuangan (ROA)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Variabel Y (Kinerja Keuangan) memiliki nilai minimum sebesar -0,2068 dan nilai maksimum 0,6072 yang artinya dari 108 sampel yang diteliti, Kinerja Keuangan terendah dalam perusahaan yang diteliti adalah -20,68% yang dimiliki oleh perusahaan Martina Berto Tbk. sedangkan Kinerja Keuangan tertinggi dalam perusahaan yang diteliti adalah sebesar 60,72% yang dimiliki oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Nilai mean sebesar 0,064133 menunjukkan bahwa rata-rata Kinerja Keuangan Perusahaan dalam perusahaan dari 108 sampel adalah sebesar 6,4133% dengan standar deviasi sebesar 0,0982867.

2. Value Added Capital Employed (VACA)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Variabel Value Added Capital Employed (VACA) memiliki nilai minimum sebesar -4,6859 dan nilai maksimum 3,4740 yang artinya dari 108 sampel yang diteliti, Variabel Value Added Capital Employed (VACA) terendah dalam perusahaan yang diteliti adalah -4,6859 yang dimiliki oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Sedangkan Variabel Value Added Capital Employed (VACA) tertinggi dalam perusahaan yang diteliti adalah sebesar 3,4740 yang dimiliki oleh perusahaan Indofarma (Persero) Tbk. Nilai mean sebesar 0,651217 menunjukkan bahwa rata-rata Value Added Capital Employed (VACA) dalam perusahaan dari 108 sampel adalah sebesar 0,651217 dengan standar deviasi sebesar 0,7779080.

3. *Value Added Human Capital (VAHU)*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Variabel *Value Added Human Capital (VAHU)* memiliki nilai minimum sebesar 0,3981 dan nilai maksimum 26,3624 yang artinya dari 108 sampel yang diteliti, Variabel *Value Added Human Capital (VAHU)* terendah dalam perusahaan yang diteliti adalah 0,3981 yang dimiliki oleh perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk. Sedangkan Variabel *Value Added Human Capital (VAHU)* tertinggi dalam perusahaan yang diteliti adalah sebesar 26,3624 yang dimiliki oleh perusahaan Gudang Garam Tbk. Nilai mean sebesar 4,762654 menunjukkan bahwa rata-rata *Value Added Human Capital (VAHU)* dalam perusahaan dari 108 sampel adalah sebesar 4,762654 dengan standar deviasi sebesar 4,1428250.

4. *Structural Capital Value Added (STVA)*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa Variabel *Structural Capital Value Added (STVA)* memiliki nilai minimum sebesar -1,5120 dan nilai maksimum 0,9621 yang artinya dari 108 sampel yang diteliti, Variabel *Structural Capital Value Added (STVA)* terendah dalam perusahaan yang diteliti adalah -1,5120 yang dimiliki oleh perusahaan Bumi Teknokultura Unggul Tbk. Sedangkan Variabel *Structural Capital Value Added (STVA)* tertinggi dalam perusahaan yang diteliti adalah sebesar 0,9621 yang dimiliki oleh perusahaan Gudang Garam Tbk. Nilai mean sebesar 0,624324 menunjukkan bahwa rata-rata *Structural Capital Value Added (STVA)* dalam perusahaan dari 108 sampel adalah sebesar 0,624324 dengan standar deviasi sebesar 0,0982867.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan agar dapat mengetahui apakah variabel dependen dan independen dalam satu model regresi telah terdistribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov (K-S)*. Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dikatakan data terdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka dikatakan data tidak terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Non-Parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12397067
Most Extreme Differences	Absolute	,162
	Positive	,162
	Negative	-,126
Test Statistic		,162
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Source : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 22. 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari *kolmogorov-smirnov* (K-S) sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal, yang dimana nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dengan hal tersebut untuk dapat menormalkan data diatas dilakukan dengan cara *outlier* (Ghozali, 2017). Sehingga diperoleh hasil sampel dari 117 menjadi 108 sampel, yang akan ditunjukkan hasilnya berdasarkan tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0111324
	Std. Deviation	,06733173
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,043
	Negative	-,049
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Source : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 22. 2022

Hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel dependen K-Z sebesar 0,049 dengan tingkat signifikan sebesar 0,200 sehingga bisa disimpulkan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal, yang dimana nilai signifikan diatas lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian, dilihat dari hasil keseluruhan bisa disimpulkan bahwa nilai observasi data telah terdistribusi secara normal. Sehingga bisa dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik terhindar dari korelasi diantara variabel independen. Untuk dapat mendeteksi gejala multikolinearitas dilihat dengan besaran korelasi dari antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinearitas yang masih bisa untuk ditolerir, yaitu *tolerance* $> 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Ghozali, 2013).

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,007	,014		-,545	,587		
	VACA	-,059	,009	-,465	-6,724	,000	,937	1,067
	VAHU	,010	,002	,422	5,289	,000	,706	1,417
	STVA	,100	,021	,368	4,639	,000	,712	1,404

a. Dependent Variable: ROA

Source : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 22. 2022

Berdasarkan tabel 4.5 hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar 0,937 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,067, nilai *tolerance Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 0,706 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,417, nilai *tolerance Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar 0,712 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,404.

Pada uraian hasil diatas didapatkan kesimpulan bahwa seluruh nilai dari VIF dalam semua variabel penelitian lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar

dari 0,10. Maka hasil yang didapatkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadinya suatu masalah multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Sebelumnya). Apabila terdapat problem autokorelasi maka dipastikan dalam regresi linear tersebut terjadi korelasi. Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya autokorelasi salah satunya menggunakan Uji *Durbin Watson*. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,533	,520	,0681171	,864

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

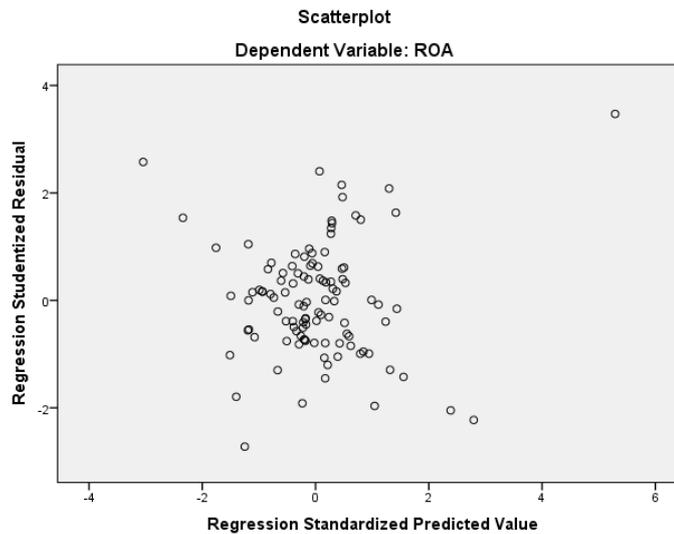
Source : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 22. 2022

Berdasarkan dari tabel 4.6 diatas memperlihatkan bahwa nilai dari *Durbin Watson test* sebesar 0,864 dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 108 serta jumlah variabel independen (K) sebanyak 3, maka nilai dari nilai *Durbin Watson* akan di dapat nilai dl sebesar 1,6488 dan nilai du sebesar 1,7241 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa $dw < 4-du$ atau $0,864 < (4-1,7241)$. Maka dengan demikian bahwa tidak ada masalah autokorelasi, sehingga mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah telah terjadinya suatu penyimpangan model akibat varian gangguan berbeda dari satu observasi ke observasi lain. Untuk bisa mendeteksi adanya suatu gejala heteroskedastisitas pada model persamaan regresi dapat menggunakan gambar model *scatterplot* menggunakan program SPSS. Terhindarnya heteroskedastisitas dalam model

regresi apabila data berpencar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu y dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Source : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 22. 2022

Salah satu cara untuk bisa mendeteksi adanya suatu heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik plot dari nilai prediksi (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan melihat grafik gambar *scatterplot* ada tidaknya pola tertentu antara SRESID dan ZPRED yang dimana sumbu Y adalah Y yang sudah di prediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang sudah di standardized. Apabila dilihat dari gambar 4.1 terlihat jelas bahwa titik-titik menyebar dengan acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y, dan tidak adanya suatu pola tertentu yang teratur. Maka dengan demikian bahwa dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan dari hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan analisis linear berganda dalam penelitian ini. Analisis ini dilakukan Agar dapat mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikan sehingga bisa dipergunakan untuk dapat menjawab hipotesis. Hasil dari analisis regresi linear berganda yang menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,007	,014		-,545	,587
VACA	-,059	,009	-,465	-6,724	,000
VAHU	,010	,002	,422	5,289	,000
STVA	,100	,021	,368	4,639	,000

a. Dependent Variable: ROA

Source : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 22. 2022

Berdasarkan tabel 4.7 bisa diketahui persamaan regresi dari penelitian ini sebagai berikut.

$$ROA = \alpha + \beta_1 VACA + \beta_2 VAHU + \beta_3 STVA + \epsilon_{it} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

VACA = Value Added Capital Employed

VAHU = Value Added Human Capital

STVA = Structural Capital Value Added

ϵ = Error Term (tingkat kesalahan dalam penelitian)

$$ROA = -0,007 - 0,059VACA + 0,010VAHU + 0,100STVA + \epsilon_{it} \dots\dots\dots(8)$$

Dari hasil persamaan tersebut bisa dilihat hasil sebagai berikut.

1. Konstanta (α) memiliki nilai negatif sebesar 0,007 yang menunjukkan bahwa apabila Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), Structural Capital Value Added (STVA) diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Kinerja Keuangan adalah 0,007.
2. Nilai koefisien regresi variabel Value Added Capital Employed (VACA) terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,059. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa apabila setiap Value Added Capital Employed (VACA) menurun sebesar satu satuan, maka besarnya Kinerja Keuangan meningkat

sebesar 0,059 atau setiap penurunan Kinerja Keuangan sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar 0,059.

3. Nilai koefisien regresi variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,010. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan *Value Added Human Capital* (VAHU) satu satuan, maka diprediksi akan meningkatkan *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 0,010.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Kinerja Keuangan sebesar 0,100. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila setiap peningkatan *Structural Capital Value Added* (STVA) satu satuan, maka diprediksi akan meningkatkan *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar 0,100.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,730 ^a	,533	,520	,0681171	,864

a. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

b. Dependent Variable: ROA

Source : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 22. 2022

Dari hasil tabel 4.8 yang menggunakan SPSS ver. 22 menunjukkan bahwa *R Square* untuk variabel *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA) diperoleh nilai sebesar 0,533. Hal ini berarti bahwa 53,3% dapat dijelaskan oleh variabel independen pada model tersebut. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 46,7% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji F

Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,551	3	,184	39,591	,000 ^b
	Residual	,483	104	,005		
	Total	1,034	107			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), STVA, VACA, VAHU

Source : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 22. 2022

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh F_{hitung} sebesar 39,591 sedangkan untuk F_{tabel} yang didapat melalui tabel F menggunakan perhitungan $df_1: 4 - 1 = 3$; $df_2: 108 - 4 = 104$, maka diperoleh F_{tabel} yaitu 2,69 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $39,591 > 2,69$ dan koefisien signifikan yang menunjukkan nilai signifikan 0,000. Artinya bahwa $Sig. < 0,05$ atau $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan.

4.3.3 Uji t

Pada uji t ini dilakukan untuk melihat signifikan konstanta dari antar variabel independennya. Hasil yang diperoleh berdasarkan pengolahan SPSS dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,007	,014		-,545	,587
VACA	-,059	,009	-,465	-6,724	,000
VAHU	,010	,002	,422	5,289	,000
STVA	,100	,021	,368	4,639	,000

a. Dependent Variable: ROA

Source : Hasil Olah Data Melalui SPSS ver. 22. 2022

Berdasarkan pada hasil *output* SPSS tabel 4.10, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Pada tabel 4.10 bisa dilihat bahwa hasil untuk variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) menunjukkan bahwa nilai Sig. < 0,05 atau 0,000 < 0,05. Maka, jawaban hipotesis yaitu H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak yang berarti menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
2. Pada tabel 4.10 bisa dilihat bahwa hasil untuk variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan bahwa nilai Sig. < 0,05 atau 0,000 < 0,05. Maka, jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak yang berarti menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).
3. Pada tabel 4.10 bisa dilihat bahwa hasil untuk variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) menunjukkan bahwa nilai Sig. < 0,05 atau 0,000 < 0,05. Maka, jawaban hipotesis yaitu H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak yang berarti menyatakan bahwa terdapat pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Tabel 4.11 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
$H_1 =$ (VACA) <i>Value Added Capital Employed</i> (X_1) berpengaruh terhadap (ROA) Kinerja Keuangan (Y).	Ha Diterima
$H_2 =$ (VAHU) <i>Value Added Human Capital</i> (X_2) berpengaruh terhadap (ROA) Kinerja Keuangan (Y).	Ha Diterima
$H_3 =$ (STVA) <i>Structural Capital Value Added</i> (X_3) berpengaruh terhadap (ROA) Kinerja Keuangan (Y).	Ha Diterima

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dalam teorinya, Kuspinta & Husaini (2018) *Value Added Capital Employed* (VACA) merupakan suatu kemampuan dalam pengelolaan sumberdaya yang

dimiliki oleh perusahaan yang berupa modal aset dan apabila modal tersebut dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan maka akan dapat memberikan peningkatan/nilai tambah terhadap kinerja keuangan perusahaan. Maka sejalan juga pada teori *Resource Based Theory* dalam penelitian ini yang menjelaskan bahwa suatu pengelolaan pemanfaatan dan mempertahankan sumberdaya yang dimiliki perusahaan jauh lebih baik apabila dibandingkan dengan perusahaan yang sumberdaya nya berasal dari luar organisasi itu sendiri (Barney & Clack, dalam Aprilia dan Isbanah, 2019)

Berdasarkan pada hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Value Added Capital Employed* (VACA) sebesar 0,000 yang berada dibawah pada taraf signifikan 0,05 (5%) sehingga H_0 pada penelitian ini diterima yang artinya bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) yang diukur dengan modal fisik dalam suatu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini didukung dan sejalan yang dilakukan oleh Siregar *et al.*, (2019), Zamah & Rahayu (2019). Artinya dapat disimpulkan bahwa adanya kesadaran perusahaan akan pengelolaan modal fisik dan finansial yang dimiliki perusahaan dilakukan dengan baik sehingga mampu meningkatkan produktivitas dalam menghasilkan laba dan modal tersebut tak hanya mampu memberikan nilai tambah (*value added*), tetapi dapat mengembangkan sumber daya manusia dan menciptakan keunggulan bersaing di lingkungan bisnis.

4.4.2 Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dalam teorinya, *Value Added Human Capital* (VAHU) adalah suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam pengelolaan dan pemanfaatan tenaga kerja yang bersumber daya manusia yang ada didalam perusahaan untuk bisa memberikan nilai bagi perusahaan itu sendiri dari dana yang telah diinvestasikan untuk tenaga kerja tersebut yang diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas agar dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang apabila dari sumberdaya manusia tersebut dapat di kelola secara maksimal (Kurniawan & Yuliana, 2019).

Berdasarkan pada hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) sebesar 0,000 yang berada dibawah pada taraf signifikan 0,05 (5%) sehingga H_0 pada penelitian ini diterima yang artinya bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) yang diukur dengan modal manusia dalam suatu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini didukung dan sejalan yang dilakukan oleh Nurhayati (2017), Muhanik & Septiarini (2017). Besarnya beban karyawan yang dikeluarkan perusahaan sebanding dengan nilai tambah yang diperoleh perusahaan, hal tersebut berarti bahwa pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan kemampuan yang dimiliki karyawan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, pemanfaat yang baik tersebut meningkatkan nilai tambah dan memberikan dampak yang baik pada kinerja keuangan perusahaan.

4.4.3 Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Dalam teorinya, dalam Pangeran & Riduwan (2018) *Structural Capital Value Added* (STVA) adalah kemampuan sebuah asosiasi atau organisasi untuk dapat melakukan aktivitas dan rutinitas perusahaan serta struktur mendukung usaha karyawannya untuk bisa menghasilkan nilai intelektual yang maksimal juga kinerja bisnis yang baik. Dalam memperbaiki efisiensi karyawannya modal struktural menjadi infrastruktur atau kerangka kerja organisasi dan kerangka data informasi yang akan mempermudah organisasi untuk bisa sampai pada koneksi dunia yang bisa mendukung kinerja organisasi dalam menciptakan nilai manfaat (Putri dan Suzan, 2019).

Berdasarkan pada hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel *Structural Capital Value Added* (STVA) sebesar 0,000 yang berada dibawah pada taraf signifikan 0,05 (5%) sehingga H_0 pada penelitian ini diterima yang artinya bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) yang diukur dengan modal struktural dalam suatu perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Penelitian ini didukung dan sejalan yang dilakukan oleh Akmil (2019). Hal ini menunjukkan

bahwa *Structural Capital* atau modal struktural merupakan infrastruktur pendukung, proses, dan basis data organisasi yang memungkinkan sumber daya manusia menjalankan fungsinya.